

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah inisiatif yang dijalankan dengan tujuan untuk memajukan bangsa di masa mendatang. Pendidikan memiliki potensi untuk membentuk individu menjadi sosok yang memiliki kualitas dan beradab. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I Ayat (2) adalah: “ Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pengajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Proses pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Berdasarkan kebijakan pemerintah, peserta didik diwajibkan mengikuti pendidikan formal selama 12 tahun, dimulai dari Sekolah Dasar dan berlanjut melalui Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, peserta didik mengikuti proses pendidikan selama tiga tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP, diperlukan suatu program yang terencana, program itu adalah kurikulum yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di SMP.

SMP 138 Terbuka cakung 3 berinduk pada SMP 138. Latar belakang siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta mayoritas berasal dari kalangan ekonomi yang rendah, sehingga kebutuhan individu remaja tidak selalu terpenuhi dengan cukup. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan survei pendahuluan kepada siswa, dimana siswa mengungkapkan keluhan terkait kondisi ekonomi keluarga. Rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh. Siswa mengatakan sebelum mengikuti

kelas *life skill* siswa di pagi hari membantu pekerjaan orang tua yaitu mencari uang. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat siswa untuk sepenuhnya fokus pada pembelajaran *life skill*. Dengan keadaan ekonomi yang menuntut partisipasi siswa dalam membantu pekerjaan orang tua, waktu dan energi yang tersedia untuk belajar menjadi terbatas. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kelelahan, serta mengurangi konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran di SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Jadwal kelas di siang hari, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membantu pekerjaan keluarga mereka pada pagi hari sebelum mengikuti pelajaran. Program ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk tetap memperoleh pendidikan formal sambil mendukung kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dengan demikian, siswa dapat melanjutkan pendidikan tanpa mengorbankan tanggung jawab keluarga mereka, serta memperoleh ijazah yang setara dengan sekolah reguler. Sekolah ini juga menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas meskipun dengan jadwal yang berbeda.

Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Rancangan pelajaran akan diberikan kepada peserta didik selama satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan. Kurikulum ini bertujuan untuk mengarahkan pendidikan secara menyeluruh menuju tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu peran kurikulum adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum terdiri dari komponen inti dan komponen pendukung yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum yang diterapkan di beberapa SMP saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara santai, nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Tujuan utama kurikulum merdeka adalah agar siswa dapat menyalurkan bakat mereka dalam suasana pembelajaran yang kreatif dan tanpa dibatasi oleh batasan pikiran. Kurikulum Merdeka

dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan sekolah, sehingga sangat sesuai untuk digunakan. Kurikulum Merdeka juga mengedukasi cara bagi guru untuk memahami karakteristik atau gaya belajar siswa yang ada di dalamnya. Struktur kurikulum Merdeka di SMP meliputi: Pendidikan Agama Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Matematika, *Life skill*.

Life skill merupakan mata pelajaran yang biasanya mempelajari penataan rambut, tata rias wajah, perawatan rambut, pangkas rambut, manicure, pedicure, dan perawatan kulit wajah. Tujuan mata pelajaran *life skill* adalah agar siswa bisa memahami konsep dan pentingnya *life skill* dan bisa meningkatkan keterampilan siswa. Pelajaran *life skill* menjadi sebuah program yang memiliki beberapa bidang keahlian dimana siswa bisa memilih salah satu bidang keahlian sesuai dengan minat yang dimiliki. Kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa dengan harapan siswa bisa lebih produktif sehingga mempunyai *skill* untuk melanjutkan pendidikan atau langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan minat siswa.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan kreativitas siswa, dengan salah satu bidang keahliannya adalah penataan rambut. Program *life skill* penataan rambut berfokus pada Teknik penataan rambut atau *styling*, penataan rambut dengan mengubah penampilan menggunakan berbagai alat, bahan, dan kosmetik. Kompetensi ini akan dipelajari oleh siswa. Pembelajaran ini 80% dilakukan melalui praktik, dengan porsi teori hanya sekitar 20%.

Pada awalnya program *life skill* 3 kelas yaitu: VIII A, IX A, dan IX B. Kemudian berkembang hingga saat ini diikuti oleh 4 kelas yaitu: VII A, VIII A, IX A, dan IX B. Pada kelas VIII A yang mengikuti *life skill* ada 32 siswa. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan praktik, seperti menata rambut, meskipun dengan keterbatasan alat dan fasilitas. Bergabungnya para siswa ke *life skill* ini oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah berdasarkan minat belajar yang mereka miliki. Jadwal program *life skill* di SMP 138 Cakung 3 Jakarta dilaksanakan satu kali seminggu. Pada hari Jumat, pelajaran

dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas VII A. Pada hari Selasa, pelajaran dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas VIII A. Sedangkan pada hari Rabu, Pelajaran dilakukan dari pukul 13.00 hingga 15.00 untuk kelas IX A dan IX B. Oleh sebab itu, pembelajaran *Life skill* ini memegang peran penting dalam memberikan panduan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan keterampilan yang dapat berguna bagi masa depan mereka.

Pembelajaran *life skill* ini membuat siswa memiliki kemampuan yang baik, mengembangkan potensi dan minat siswa dan bekerja baik dalam tim, tidak hanya itu tujuan *life skill* selain membantu siswa untuk menentukan karir namun juga membantu berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan profesional. Serta mampu menghasilkan sesuatu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dimasa depan. Salah satu kegiatan *life skill* yang memperkenalkan seni dan kreativitas tinggi adalah penataan rambut.

Pada umumnya siswa mau belajar *life skill* sebab adanya minat yang mempengaruhi, minat biasanya timbul dari dalam diri siswa namun ada juga minat yang timbul dari luar individu siswa itu sendiri. Kecenderungan atau perhatian siswa terhadap suatu objek atau materi pelajaran yang bisa mendorong mereka untuk aktif belajar (Sugiyono 2009). Oleh karena itu, minat belajar adalah salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya.

Hasil belajar Penataan Rambut pada kegiatan *life skill* merupakan hasil kerja siswa dalam menguasai materi yang diberikan berdasarkan RPP yang sudah disusun oleh Guru. Hasil belajar siswa *life skill* dievaluasi dari aspek nilai praktek, diantaranya: proses kerja, sikap kerja, tingkat kreatif dan hasil karya, waktu. Nilai nilai praktik tersebut dikumpulkan dari pertemuan pertama sampai akhir semester, meliputi: praktek harian, ujian tengah semester, dan ujian semester.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menganalisis fenomena tersebut dan mengangkat sebagai penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Penataan Rambut Pada Siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a) Pentingnya Pendidikan
- b) Faktor penghambat proses belajar siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta
- c) Pentingnya minat belajar
- d) Kurangnya alat dan fasilitas untuk praktik yang berkaitan dengan penataan rambut
- e) Minat yang dimiliki setiap siswa berhubungan dengan hasil belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki kepentingan besar dalam mengarahkan analisis dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pembatasan masalah agar lingkup pembahasan masalah tidak terlalu meluas sehingga dapat diteliti secara lebih mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah Penelitian akan dibatasi dan hanya membahas Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Penataan Rambut pada siswa kelas VIII SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta. Yang artinya hanya akan meneliti siswa yang mengikuti pembelajaran *life skill* pada tahun ajaran 2023-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar Penataan Rambut pada siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar *life skill* pada siswa di SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta-fakta di lapangan mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran.

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka pengefektifan proses belajar mengajar serta lebih memotivasi siswa agar berminat dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan hasil pembelajaran yang baik terhadap siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam memasuki dunia kerja dibidang Pendidikan kecantikan.

b. Bagi siswa SMP 138 Terbuka Cakung 3 Jakarta

Menambah pengetahuan guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa *life skill* dibidang penataan rambut serta memberikan hasil pembelajaran yang terbaik kepada siswa serta bisa lebih meningkatkan kesadaran untuk melakukan dan menunjukkan pembaharuan di dunia pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Memberikan masukan dan perbaikan terhadap masalah minat belajar siswa yang dapat terjadi di masa yang akan datang.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya.